



Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditinjau dari Kinerja dan Literasi Digital Guru SMA Negeri Kabupaten Gowa

Baso Intang Sappaile¹, Patahuiddin²

Universitas Negeri Makassar

Email: baso.sappaile@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan kinerja dan literasi digital guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring guru SMA Negeri Kabupaten Gowa, baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Populasi penelitian adalah semua guru SMA Negeri di Kabupaten Gowa, sedang yang menjadi sampel adalah semua guru SMANegeri10 dan SMA Negeri 14 Kabupaten Gowa. Data diperoleh dengan pemberian skala kinerja guru, literasi digital guru, dan skala pelaksanaan pembelajaran daring. Data dianalisis secara kuantitatif, yaitu dengan analisis regresi linear ganda. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) kinerja guru dan literasi digital guru secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, 2) kinerja guru tidak mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, dan 3) literasi digital guru mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring guru SMA Negeri Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Literasi Digital Guru, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didiknya dan dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi juga harus dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar para peserta didiknya, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan peserta didik dibidang pengetahuan, keterampilan, prilaku dan sikap. Melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru diharapkan siswa dapat belajar dengan baik. Saat mengikuti kegiatan pembelajaran antar siswa satu dengan siswa lainnya yang memiliki perilaku belajar yang berbeda, sehingga melalui proses belajar akan membentuk perilaku belajar siswa yang beranekaragam (Djaali, 2015).

Guru sebagaimana dalam peraturan Menteri Negara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dan undang-undang yang ada diungkapkan bahwa guru profesional yang sudah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) adalah seorang guru yang dianggap sudah memiliki segala kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional, dengan perkembangan teknologi yang telah berkembang pesat saat ini seorang guru profesional dituntut untuk memahami dan menguasai teknologi untuk

menunjang kemampuan seorang guru yang sejalan dengan perkembangan zaman, disisi lain perkembangan teknologi dan internet dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Suryadi (2016) mengemukakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan perencanaan, proses, dan evaluasi. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* dengan menggunakan komputer atau internet.

Pendidikan Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan tantangan ditengah mewabahnya virus *Covid-19*, dengan mewabahnya virus tersebut pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah. Pandemi *Covid-19* pun berdampak pada sektor pendidikan, dimana pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan sebuah kebijakan melalui Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang berisi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *Covid-19*. Didalam kebijakannya menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran secara *daring* atau jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa tanpa adanya tuntutan dalam menuntaskan baik itu dalam seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun di dalam kelulusan.

Diberlakukannya pembelajaran *daring* oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah tanpa tatap muka secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran *daring* dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia ditengah pandemi *Covid-19* serta upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Pandemi ini membuat sistem pembelajaran di sekolah berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *daring*, sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Pohan (2020) pembelajaran *daring* dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online (online learning)* atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) yang merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan koneksi internet dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil penelitian Shivangi (2020) dikemukakan bahwa pembelajaran *online/daring* dapat menyelamatkan sistem pendidikan dimasa krisis *Covid-19* karena menawarkan banyak fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi, menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, metode pengajaran *daring/online* mendukung dan memfasilitasi segala aktivitas belajar mengajar dan membantu dalam menyediakan pendidikan inklusif bahkan pada saat krisis pandemi *Covid -19*.

Hasil wawancara tidak terstruktur penulis yang dilakukan dengan beberapa guru SMA Negeri dikemukakan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran *daring* selama dikeluarkannya kebijakan pendidikan No. 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *Covid-19*, dimana media pembelajaran *daring* yang biasa dilakukan oleh guru menggunakan teknologi digital seperti *zoom*, *whatshap*, *google fromdan google meet* dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian dikemukakan pula bahwa masih terdapat guru SMA Negeri yang minim pemahaman digitalisasi dalam proses pembelajaran *daring*, baik dalam persiapan mengajar ataupun penerapan dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan kecakapan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan usia diatas 40-an tahun, padahal sekolah telah memiliki sarana dan prasarana, seperti adanya labotarium komputer, jaringan internet, memberikan bimbingan pembelajaran *daring*, komputer yang sudah terkoneksi *wifi* guna melalukan proses pembelajaran secara *daring*. Kendala utama guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* yaitu ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital sebesar 67,11% dari hasil survei yang dilakukan Kemdikbud (2020). Tentunya dengan masih adanya guru yang kurang cakap di wilayah literasi digital akan berdampak kepada pelaksanaan pembelajarang *daring* yang dilakukan oleh guru.

Literasi digital dalam pendidikan dasar dan menengah harus ditandai dengan penguasaan keterampilan, kemampuan, dan sikap intelektual dalam menggunakan sistem komputer yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak, serta memanfaatkan dan memaknai informasi untuk mampu bersaing di tingkat global. Pembelajaran literasi digital membawa misi pedagogis, yaitu menghasilkan Insan Indonesia yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif melalui upaya membangun keterampilan digital yang terintegrasi dengan pengetahuan lainnya, disertai dengan sikap dan afeksi digital (*attitude and affective toward digital*) menjadi insan berkarakter, dan secara konseptual terintegrasi dengan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi (Kemdikbud, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah kinerja dan literasi digital guru mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *daring*?, 2) apakah kinerja guru mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *daring*?, dan 3) apakah literasi digital guru mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *daring* SMA Negeri Kabupaten Gowa? Manfaat hasil penelitian ini yaitu: 1) dapat memberikan masukan bagi guru-guru SMA Negeri Kabupaten di Gowa sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMA, dan 2) dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain dengan ruang lingkup yang lebih luas.

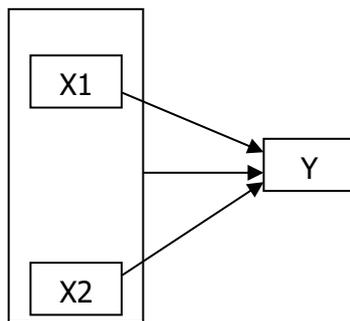
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis peneltian *ex-post facto* dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kinerja guru (X_1) dan kecakapan literasi digital guru (X_2)

sebagai variabel bebas, dan pelaksanaan pembelajaran *daring* (Y) sebagai variabel tak-bebas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMA Negeri Kabupaten Gowa.

Populasi penelitian, yaitu seluruh guru PNS di SMA Negeri Kabupaten Gowa dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, serta dalam menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin.

Desain penelitian ditunjukkan pada gambar berikut.



Keterangan:

X1: Kinerja guru

X2: Kecakapan literasi digital guru

Y :Pelaksanaan pembelajaran daring.

Teknik analisis data penelitian digunakan analisis regresi ganda dengan model regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon \text{ dan fungsi regresi: } Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2.$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kinerja guru dan literasi digital guru secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring guru SMA Negeri Kabupaten Gowa.

Hipotesis statistik yang diuji:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_i \neq 0 \text{ untuk suati } i, i = 1, 2.$$

Tabel 1. Analisis Varian

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	896.689	2	448.344	12.465	0,0001 ^a
Residual	971.178	27	35.970		
Total	30,997	79			

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693	0,480	0,442	5,997

Berdasarkan tabel 1, nilai $F_{hitung} = 12,462$ dengan nilai- $p = 0,0001 < \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan variabel terikat Y . Selanjutnya berdasarkan tabel 2, $R^2 = 0,48$ atau $R^2 = 48\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besar hubungan kinerja guru dan literasi digital guru secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring guru SMA Negeri Kabupaten Gowa sebesar 48%.

2. Kinerja guru tidak mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring guru SMA Negeri Kabupaten Gowa.

Hipotesis statistik yang diuji:

$H_0: \beta_1 = 0$

$H_1: \beta_1 \neq 0$.

3. Literasi digital guru mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring guru SMA Negeri Kabupaten Gowa.

Hipotesis statistik yang diuji:

$H_0: \beta_2 = 0$

$H_1: \beta_2 \neq 0$.

Tabel 3. Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.314	99.188		-.023	.982
	X1	.239	1.045	.033	.229	0,821
	X2	.713	.148	.685	4.806	0,0001

Berdasarkan tabel 3, untuk variabel X_1 nilai $t_{hitung} = 0,229$ dengan nilai- $p = 0,82 > \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel bebas X_1 tidak mempunyai hubungan dengan variabel terikat Y . Selanjutnya untuk variabel X_2 nilai $t_{hitung} = 4,81$ dengan nilai- $p = 0,0001 < \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel bebas X_2 mempunyai hubungan dengan variabel terikat Y .

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan: 1) hubungan kinerja guru dan kecakapan literasi digital guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring, 2) hubungan

kinerja guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring, dan 3) hubungan kecakapan literasi digital guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut.

1. Hubungan Kinerja Guru dan Kecakapan Literasi Digital Guru dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada SMAN di Kabupaten Gowa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan maka guru dituntut keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, hal tersebut telah tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 20b yang mengemukakan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami peserta didik termasuk dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) dalam situasi pandemi *Covid-19*, dimana pemerintah melalui kemdikbud mengeluarkan kebijakan dimana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) dilakukan secara *daring* atau jarak jauh. Bukan hanya itu saja, sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 juga banyak mengalami perubahan terutama dalam dunia pendidikan dimana pemerintah mencari alternatif agar proses pembelajaran di Indonesia tetap berjalan seperti biasa untuk menggantikan kelas tatap muka secara langsung di kelas guru atau tenaga kependidikan menggunakan ruang virtual seperti *zoom* dan *goggle meet* untuk pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* hekekatnya adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan perangkat elektronik, teknologi informasi dan akses internet sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran *daring* oleh guru tentunya dibutuhkan kecakapan literasi digital dan kualitas kinerja yang baik. Kecakapan literasi digital guru dan kinerja guru merupakan salah satu unsur yang dominan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Literasi digital guru menunjukkan kecakapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media digital dalam pembelajaran sedangkan kinerja guru menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya selama pelaksanaan pembelajaran *daring* diterapkan. Maksimalnya pelaksanaan pembelajaran *daring* tergantung pada kecakapan literasi digital guru dan kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran *daring* diterapkan.

Hasil Analisis korelasi berganda berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada SMA Negeri di Kabupaten Gowa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,74 yang menunjukkan arah positif yang dilanjutkan dengan analisis uji F dengan perolehan nilai F hitung sebesar 41,95 yang lebih besar dari nilai F tabel (3,13) dan *signifikansi p* $(0,00) < \alpha (0,05)$ sehingga terungkap bahwa terdapat hubungan antara kecakapan literasi digital guru dan kinerja guru secara bersama-sama dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan terbukti signifikan.

Analisis lebih lanjut dengan teknik regresi ganda dan mengenai model persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini. Berdasarkan perolehan tersebut maka model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = -2,34 + 0,24X_1 + 0,71X_2$ menjelaskan bahwa Jika kinerja guru (X_1) dan kecakapn literasi digital guru (X_2) kedua variabel bernilai nol, maka pelaksanaan pembelajaran *daring* memiliki nilai kontanta sebesar -2,31. Kemudian di peroleh nilai koefisien $\beta_1 = 0,24$ (positif) artinya pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru diperkirakan akan meningkat sebesar 0,24 untuk peningkatan kinerja guru sebesar satu skor. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien $\beta_2 = 0,71$ (positif), artinya pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru diperkirakan akan meningkat sebesar 0,49 untuk peningkatan kinerja guru sebesar satu skor. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi kecakapan literasi digital guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48%. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh atau kontribusi kinerja guru dan kecakapan literasi digital guru secara bersama-sama terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* sebesar 48%. Dengan kata lain, variansi pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel kinerja guru dan kecakapan literasi digital guru sebesar 48%.

Diketahuinya kontribusi kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama yang sebesar 48% terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru, olehnya itu kinerja guru dan kecakapan literasi digital guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Peranan tersebut dapat mengandung makna bahwa semakin baik kinerja guru dan kecakapan literasi digital guru maka akan semakin menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran ditengah pandemi.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring* tidak hanya dipengaruhi dari kinerja guru tetapi juga dipengaruhi oleh kecakapan literasi guru,.Kinerja guru dan kecakapan literasi digital tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan jika guru tidak profesional dalam bekerja selama melaksanakan pembelajaran *daring*, hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa kontribusi kinerja guru dan kecakapan literasi digital guru secara bersama-sama sebesar 48% terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dterungkap melalui analisis regresi ganda. Olehnya itu, kinerja guru dan penggunaan teknologi Informasi yang terwujud dalam kecakapan berliterasi digital yang nampak dari tanggung jawabprofesi yang harus menjadi perhatian khusus para guru dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Santoso, dkk (2020) bahwa pembelajaran *daring* adalah sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti & Nurmalasari (2021) yang mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran *daring* pada SMKN 5 Jambi sangat ditentukan oleh peran profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru. Olehnya itu, berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelien ini sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan kecakapan literasi digital guru secara bersama-sama dengan pelaksanaan pembelajaran *daring* pada SMA Negeri di Kabupaten Gowa.

2. Hubungan kinerja guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada SMAN di Kabupaten Gowa

Komponen lain yang diharapkan dapat mengoptimalkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring adalah kinerja guru. Kinerja guru pada hakekatnya adalah gambaran proses dan hasil kerja guru yang dicapai terkait dengan tugas yang didasarkan pada tanggungjawab profesionalnya dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan selama pandemi dan dikeluarkannya kebijakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.

Berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan maka guru dituntut keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, hal tersebut telah tertuang dalam peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 yang mengemukakan guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan aktor utama sebagai penentu keberhasilan pendidikan sebab gurulah yang akan menjewantahkan kurikulum dalam pembelajaran dikelas termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kinerja guru tidak mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, walaupun kinerja guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Peranan kinerja guru dapat mengandung makna bahwa semakin baik kinerja guru maka akan semakin menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan, tetapi pada hasil penelitian ini tidak demikian.

Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sampebua, dkk (2021) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja guru dengan pembelajaran online di SMK Kristen Tagari. Selanjutnya hasil penelitian Busyra & Sani (2020) yang mengungkapkan bahwa kinerja guru memiliki dampak dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan perangkat teknologi untuk menunjang komunikasi selama dalam proses pembelajaran dengan porsi 95%, namun hasil penelitian ini tidak seperti itu.

3. Hubungan kecakapan literasi digital guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada SMA Negeri di Kabupaten Gowa

Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Memasuki masa pandemi Covid-19 pemerintah melalui kemdikbud mengeluarkan kebijakan No. 1 Tahun 2020 dimana proses pembelajaran dilakukan secara *daring* dengan memanfaatkan berbagai piranti teknologi informasi digital. Tentunya pemanfaatan teknologi disaat pandemi covid-19 merupakan sebuah keharusan yang wajib di gunakan dalam media pembelajaran.

Pembelajaran *daring* pada hakekatnya adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan perangkat elektronik, teknologi informasi dan akses internet sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Salah satu kecakapan yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah kecakapan literasi digital. Kecakapan literasi digital guru pada hakekatnya adalah gambaran kecakapan dan sikap guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media digital dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Demi keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) sebagian besar sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan harus memberlakukan pembelajaran *daring* atau jarak jauh. Pemberlakuan pembelajaran *daring* ini mengharuskan guru menggunakan teknologi digital dalam KBM. Guru yang semula jarang menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran, menjadi harus terbiasa dan bahkan harus bisa mempergunakan teknologi digital baik itu untuk mencari materi pelajaran, menyampaikan materi ataupun memberikan penugasan kepada peserta didik.

Kecakapan literasi digital sangat penting dalam masa pembelajaran *daring*. sebab lingkungan belajar siswa. lebih banyak bersentuhan dengan dunia digital, Dalam mengedukasi dalam pembelajaran *daring*, peran guru sangat di perlukan untuk mengembangkan diri sebagai role mode serta membekali peserta didik tentang literasi digital sejak dini. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,48 yang menunjukkan bahwa 48% valiansi pembelajaran *daring* bersumber dari kinerja guru dan literasi digital guru.

Sehubungan dengan penafsiran bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* yang di lakukan oleh guru pada SMA Negeri di Kabupaten Gowa untuk kinerja guru adalah belum memberikan kontribusi terhadap pembelajaran *daring*. Guru belum mampu untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang saat ini telah berkembang, khususnya pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang semakin maju. Hal ini seharusnya mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan sebuah pembelajaran (Rahyubi, 2014).

Kecakapan literasi digital guru sangat penting dalam masa pembelajaran *daring*, sebab dalam lingkungan belajar serta kegiatan belajar dan mengajar lebih banyak bersentuhan dengan dunia digital. Hal tersebut telah dikemukakan (Kemdikbud, 2017) bahwa kecakapan literasi digital membawa misi pedagogis yaitu akan menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif dan produktif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa literasi digital guru mempunyai hubungan dengan pembelajaran *daring*. Dengan demikian melalui upaya membangun keterampilan digital yang terintegrasi dalam pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Setiap guru perlu memahami bahwa kecakapan literasi digital merupakan hal penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dunia modern sekarang ini. Jika guru dengan cakap berliterasi digital akan menciptakan tatanan guru dan dengan pola pikir yang kritis, kreatif dan inovatif. Keberhasilan membentuk kecakapan literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan terminologi yang dikembangkan UNESCO yaitu konsep literasi digital yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran (Kemdikbud, 2017).

Sejatinya, penggunaan teknologi tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan saat ini. Meski belum dapat sepenuhnya diterapkan, penggunaan teknologi secara bijak dan cerdas yang dapat membantu jalannya proses belajar mengajar. Tentunya penggunaan teknologi ini dibutuhkan keterampilan yang tepat khususnya pada literasi digital. Keterampilan yang dibutuhkan pun bukan hanya sekedar memahami cara penggunaan alat-alat teknologi atau aplikasi edukasi, melainkan kemampuan untuk mengetahui norma dan praktik penggunaan IT yang benar.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa salah satu aspek penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar secara *daring* yaitu kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh guru. Kemudian Dinata (2021) dalam penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *daring*. Kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya menyampaikan gagasan-gagasan dalam ruang digital, selain itu, kemampuan literasi digital akan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkarya yang akhirnya bermuara pada kesuksesan belajar. Selanjutnya penelitian Ningsih, dkk (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan literasi digital sangat penting dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Literasi digital sangat penting dikembangkan oleh semua elemen dalam dunia pendidikan guna terlaksanakannya pembelajaran dengan baik terutama di masa pandemi.

Pandemi ini telah membuat transformasi baru pada wajah pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah menengah. Pendidikan yang biasanya diadakan tatap muka di depan kelas antara guru dan siswa kini beralih dengan menggunakan perangkat teknologi dan informasi. Teknologi digital dan pendidikan adalah satu paket yang tidak dapat dipisahkan, Diterapkannya peroses pembelajaran secara daring sebagai bagian dari kebijakan pemerintah disituasi pandemi membuat teknologi digital menjadi hal yang sangat penting. Olehnya itu berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelion ini sehingga dapat disimpulkan bahwa kecakapan literasi digital guru mempunyai hubungan dengan dengan pelaksanaan pembelajaran *daring* pada SMA Negeri di Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka disimpulkan bahwa: 1) kinerja guru dan pelaksanaan pembelajaran daring berada pada kategori tinggi, sedang literasi digital guru berada pada kategori sedang, 2) kinerja guru dan literasi digital guru secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daringguru SMA Negeri Kabupaten Gowa, 3) kinerja guru tidak mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daringguru SMA Negeri Kabupaten Gowa, dan 4) literasi digital guru mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pembel-ajaran daringguru SMA Negeri Kabupaten Gowa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan: 1) bagi sekolah,sebaiknya pihak sekolah dapat membuat perencanaan mengadakan kegiatan atau pelatihan rutinbagi guru-guru dalam penggunaan IT, baik jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK/MAN) maupun jenjang pendidikan dasar, 2) bagi guru, sebaiknya guru selalu memberikan materi pembelajaran yang lebih menarik khususnya yang terkait dengan IT agar peserta didik lebih berminat untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, dan 3) hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

REFERENSI

- Busyra, S., & Sani, L. (2020). *Kinerja mengajar dengan system work from home pada guru di SMK Purnawarman Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Islam. 3(1), 1-18.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2020). *Analisis Survei Cepat Pembelajaran dari Rumah Dalam Masa Pencegahan Covid-19*. Jakarta: Pusat Penelitian Dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). *Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8 (1). 81-91.
- Pohan, E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV. Sarnu Untung.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sampebua, M., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran Online di SMK Kristen Tagari*. Jurnal pendidikan tabusai. 5(1), 827-840.
- Santoso, Adrian, P. Putra, H. (2020). *Mengemas Materi Online Learning*. Yogyakarta: Gava Media.
- Shivangi Dhawan. (2020). *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*. *Journal of Educational Technology*. Vol. 49(1) 5–22. *Journal of Educational Technology*. Vol. 49(1) 5–22.
- Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). *Pengaruh Literasi Digital Guru dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Belajar di Rumah*. Jurnal Pendidikan Tambusia. 5(1).774-778.
- Suryadi, D. (2016) Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Informatika*. Vo. 3. No. 3. Hal : 63-75.